

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelaporan keuangan memiliki maksud untuk menyediakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan bagi yang menggunakannya. Pengguna yang berkepentingan dapat mengambil keputusan seperti keputusan investasi, kredit, maupun yang terkait dengan keduanya (Gilaninia *et al*, 2012).

Pelaporan keuangan itu sendiri dapat didefinisikan tentang bagaimana informasi keuangan dapat tersedia dan dilaporkan yang digambarkan oleh tingkatan untuk menuju keberhasilan dari sasaran pelaporan keuangan agar dapat membantu pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat di negaranya (Suwardjono, 2005).

Informasi keuangan harus disusun dengan memenuhi karakteristik dan persyaratan tertentu agar informasi tersebut dapat digunakan oleh penggunanya (Yadiati & Mubarak, 2017). Salah satu badan yang menetapkan karakteristik kualitatif informasi keuangan adalah IASB (Ernst & Young, 2013). Bab 3 IASB mengatakan bahwa “Informasi keuangan yang berguna memiliki karakteristik kualitatif”, dengan membagi karakteristik kualitatif ke dalam karakteristik kualitatif mendasar dan karakteristik kualitatif yang meningkatkan. Karakteristik kualitatif mendasar meliputi relevan dan penyajian yang jujur, sedangkan karakteristik kualitatif yang meningkatkan meliputi dapat dibandingkan, ketepatan waktu, dapat diverifikasi dan dapat dimengerti.

Pelaporan keuangan yang berkualitas dan pengguna dapat dipuaskan dengan informasi mengenai keuangan merupakan tujuan dari pemenuhan karakteristik kualitatif pelaporan keuangan (Jonas dan Blanchet, 2000). Akan tetapi, pada kenyataannya meskipun standar telah ditetapkan, masih banyak praktik pelaporan yang menyimpang dan praktik pelaporan keuangan yang tidak memenuhi karakteristik tersebut. Baik di dalam ataupun di luar negeri praktik ini banyak terjadi (Yadiati & Mubarak, 2017).

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk diputuskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa telah membuat kekeliruan tentang adanya salah saji dalam Laporan Keuangan Tahunan per 31/12/2018 dikarenakan PT Garuda Indonesia sudah ketahuan melakukan kekeliruan terhadap Pasal 69 UU No. 8 Thn. 1995 mengenai Pasar untuk Modal, peraturan BAPEPAM & LK No. 8 G.7 mengenai Penyampaian dan Penyingkapan Laporan Keuangan Badan Usaha Pemerintah dan Perusahaan Publik, ISAK 8 mengenai Penetapan Suatu Kesepakatan Memiliki Sewa atau Tidak, dan PSAK 30 yang berkaitan dengan sewa. PT Garuda Indonesia harus menerima sanksi – sanksi berupa, denda dari OJK, denda Rp 100 juta untuk setiap anggota Pengurus PT Garuda Indonesia (Persero), dan sanksi dari BEI berupa harus melakukan koreksi terhadap laporan keuangan perusahaan maksimal sampai 26/07/2019 dan denda Rp 250 juta (Prabowo, 2019).

Fenomena di atas mencerminkan buruknya pelaporan keuangan yang disajikan karena tidak tersedianya informasi keuangan yang benar untuk pengguna dapat mengambil keputusan dengan bijak. Jika pihak manajemen PT Garuda Indonesia tidak memperbaiki kesalahannya, maka bukan tidak mungkin PT Garuda Indonesia akan kehilangan kepercayaan pelanggannya (Pranoto, 2019).

Adapun permasalahan lainnya yang terkait dengan pelaporan keuangan seperti yang dialami oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero) banyak dibicarakan oleh berbagai media karena terdapat kejanggalan dalam pelaporan keuangannya. Kegagalan Jiwasraya dalam membayar polis asuransi dinilai sebagai puncak dari permasalahan tersebut. Kegagalan ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, penyebab utamanya adalah kesalahan dalam pengelolaan investasi yang ada di dalam perusahaan. Kemudian faktor yang kedua adalah adanya indikasi *fraud* dalam kinerja Jiwasraya. Selain itu, terdapat ketidaktepatan pada bagian keuntungan, namun laporan keuangan tidak diperbaiki oleh pihak Jiwasraya. Hal ini membuktikan lemahnya pengendalian internal dari perusahaan Jiwasraya (Sampurna, 2020).

Dari fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal memang mempengaruhi pelaporan keuangan. Pengendalian internal adalah proses yang memiliki sasaran untuk dapat meyakinkan tercapainya suatu tujuan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan (Tunggal, 2010). Menurut Darmawan (2019), pihak manajemen memiliki hambatan dalam hal memberikan keputusan yang benar untuk tercapainya sasaran perusahaan disebabkan tingginya kecurangan dalam akuntansi yang dilakukan karyawan. Pengendalian internal berperan untuk mengarahkan, mengawasi, dan melakukan pelaporan akuntansi. Peluang atau kesempatan karyawan melakukan penyimpangan dapat berkurang oleh pengendalian internal yang efektif. (Irwansyah & Supriadi, 2018).

Selain pengendalian internal, faktor lain untuk menyajikan pelaporan keuangan dipengaruhi juga oleh kompetensi sumber daya manusia. Menurut

Roviyantie (2011), suatu perangkat akuntansi seharusnya mampu menghasilkan pelaporan keuangan. Personel dengan kemampuan kompetensi yang terasah akan membuat berkualitasnya pelaporan keuangan.

Untuk mencapai tujuan organisasi harus memperhatikan kontribusi yang dilakukan Sumber Daya Manusianya (SDM), karena Sumber Daya Manusia (SDM) yakni satu di antara elemen penting yang ada dari suatu organisasi (Suwanda, 2015). Sumber daya harus memiliki kompetensi yang dapat bekerja dengan efektif dan efisien untuk tercapainya sasaran organisasi yang optimal, salah satu caranya dengan memiliki pengendalian yang baik (Arens *et al*, 2012).

Menjadi negara maju artinya negara harus mempunyai birokrasi yang berkompetensi dan berintegritas serta mempunyai kemauan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusianya (SDM). Pentingnya Kementerian Keuangan membentuk dan membangun sumber daya manusia terbaik yang memegang peranan penting dalam mengelola pelaporan keuangan negara. Karena Kementerian keuangan merupakan institusi yang memiliki peran penting mengelola pelaporan keuangan negara. Oleh sebab itu, memerlukan sumber daya manusia dengan kemampuan paling baik (Indrawati, 2020).

Berdasarkan fenomena di atas tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa Indonesia membutuhkan sumber daya insani yang memiliki kompetensi. Karakteristik personel dapat terlihat dari kemahiran, wawasan, dan ketangguhan untuk mempertanggungjawabkan pekerjaannya merupakan pengertian dari kompetensi (Hervesi, 2005). *Basic* seseorang agar dapat berkinerja tinggi dalam memenuhi tugasnya adalah pengertian dari kompetensi. Efisien, efektif, dan ekonomis untuk menyelesaikan pekerjaan merupakan ciri SDM yang

berkompetensi. Sumber daya manusia (SDM) yang berkompetensi membuat pelaporan keuangan secara efektif dan efisien. Pelaporan keuangan dapat diselesaikan sebaik – baiknya dikarenakan sumber daya manusia (SDM) yang ikut serta saat proses pelaporan keuangan tersebut telah mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai tugas dan tanggungjawabnya (Mardiasmo, 2002).

Rinie, Pranata, dan Rapina (2019) juga melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Textil di Kota Bandung dan sekitarnya yang memberikan hasil bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan sementara komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Yadnya, Yuniarta, dan Sinarwati (2017) juga mengungkapkan hal serupa dengan meneliti Pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah di Dinas Sosial Provinsi NTB yang memberikan hasil bahwa secara parsial sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah dinas sosial Provinsi NTB, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah dinas sosial Provinsi NTB dan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah dinas sosial Provinsi NTB.

Selanjutnya, Komarasari (2017) juga mengungkapkan dengan meneliti Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah (Pada SKPD Kabupaten Bantul Bagian Akuntansi dan Keuangan) yang

hasilnya menyatakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Kemudian, Nasution & Nasution (2019) juga mengungkapkan hal serupa dengan meneliti Pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM), Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Audit Keuangan Daerah terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan pada Pemerintah Kab. Aceh Timur yang hasilnya menyatakan bahwa sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan audit keuangan daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan pada pemerintah kab. Aceh Timur. Secara parsial hanya sumber daya manusia yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan pada Pemerintah Kab. Aceh Timur. Sedangkan Pemanfaatan teknologi informasi dan audit keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah pada kab. Aceh Timur.

Berdasarkan paparan yang sudah di jelaskan di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul, **“PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan ?
2. Seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap pelaporan keuangan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap pelaporan keuangan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki nilai guna dan manfaat bagi:

### 1. Akademisi,

Penelitian ini dimaksudkan bisa memberi manfaat berupa bertambahnya ilmu pengetahuan bagi mahasiswa khususnya program studi akuntansi untuk menambah informasi mengenai Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pelaporan Keuangan di perusahaan yang ada di Indonesia.

### 2. Praktisi,

Penelitian ini dimaksudkan bisa membagikan manfaat berupa saran dan motivasi untuk praktisi untuk dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pelaporan Keuangan. Diharapkan juga, hasil

penelitian ini memuat strategi yang berguna agar dapat diaplikasikan oleh perusahaan di Indonesia dalam membuat laporan keuangannya.

### **3. Penelitian selanjutnya,**

Penelitian ini dimaksudkan bisa sebagai pedoman, informasi, sumber, dan perbandingan penelitian selanjutnya dalam mengembangkan teori mengenai variabel apa saja yang dapat mempengaruhi pelaporan keuangan.

